

BAB IV

SIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk maka diperoleh hasil kesimpulan seperti berikut ini:

1. Rasio Likuiditas PT Ace Hardware Indonesia Tbk

Dilihat dari rasio likuiditas dari tahun 2019 dan 2020, PT Ace Hardware Indonesia Tbk mengalami penurunan empat rasio dari semua rasio yang diuji. Perusahaan ini hanya mengalami kenaikan kinerja pada *cash ratio*. Hal ini tercipta akibat adanya pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan terhambat dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mengklaim bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia selama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,63%, yang mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat pada saat itu mengalami penurunan. Penurunan daya beli tersebut juga mempengaruhi laba perusahaan di mana laba tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan laba dari kedua tahun sebelumnya.

2. Rasio Solvabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk

Dari segi rasio solvabilitas tahun 2019 dan 2020 perusahaan mengalami kenaikan angka rasio yang menandakan bahwa jumlah utang jangka panjang mereka pada 2020 meningkat ketika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini juga

disebabkan karena Covid-19 yang memaksa perusahaan untuk meningkatkan *leverage* mereka menggunakan jalan utang.

3. Rasio Profitabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk

Hampir sama dengan kedua rasio sebelumnya, rasio profitabilitas juga menunjukkan adanya penurunan kinerja dalam menghasilkan keuntungan. Diuji menggunakan *gross profit margin ratio*, *net profit margin ratio*, *operating profit margin ratio*, *operatin return on asset ratio*, dan *return on equity ratio*. Dari lima rasio tersebut hanya satu rasio di mana kinerja PT Ace Hardware Indonesia Tbk meningkat, yakni *gross profit margin ratio*. Itupun dengan catatan bahwa secara agregat *gross profit* dan *sales revenue* tetap mengalami penurunan.

4. Perbandingan Rasio Dengan Perusahaan Sejenis

Walaupun mengalami penurunan kinerja pada ketiga jenis rasio yang diuji, PT Ace Hardware Indonesia Tbk masih tergolong sukses menjalani transisi tahun 2019 ke 2020 jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis mereka, yakni PT Hero Supermarket Tbk dan PT Mitra Adiperkasa Tbk. Bahkan, PT Hero Supermarket Tbk terpaksa menutup salah satu anak mereka. Walaupun banyak mengalami penurunan jumlah rasio, PT Ace Hardware Indonesia Tbk tetap memiliki perbandingan rasio yang lebih baik secara agregat dibandingkan dengan kedua pesaingnya dari ketiga jenis rasio yang diujikan. Walaupun terjadi penurunan, PT Ace Hardware Indonesia Tbk tetap memimpin pasar dengan jumlah pos akunya yang besar sehingga menghasilkan rasio yang lebih baik.

5. Nilai Intrinsik Perusahaan

Berdasarkan perhitungan nilai intrinsik pada pembahasan sebelumnya, PT Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki daya tarik yang tinggi, yang membuat PT Ace Hardware Indonesia Tbk menjadi *overpriced* di mana harga intrinsik saham PT Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2020 berada pada harga Rp338,63. Padahal harga saham di pasar jauh di atas angka Rp338,63. Harga saham perusahaan pada akhir tahun sebesar Rp1.634,89 per lembar saham.

6. Prospek Perusahaan

Dari perhitungan *forecasting* pada pembahasan bab III kedepannya perusahaan ritel berlogo merah putih ini diperkirakan mengalami kenaikan sales tiap tahunnya. *Net Operating Asset* diperkirakan turun pada tahun 2021, namun terus meningkat untuk tahun-tahun selanjutnya. Untuk NOPAT diestimasikan terus meningkat setiap tahunnya. *Free cash flow* perusahaan diperkirakan meningkat drastis pada tahun 2021, tetapi menurun drastis juga pada tahun 2022 dan akan meningkat terus tiap tahunnya. Untuk sisi dividen, perusahaan diperkirakan mengalami penurunan pembagian dividen pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan terus meningkat pada tahun-tahun selanjutnya. *Payment* perusahaan juga diperkirakan akan meningkat pada tahun 2021, lalu turun drastis pada tahun selanjutnya dan dilanjutkan oleh kenaikan bertahap untuk tahun-tahun berikutnya. Perusahaan diperkirakan menambah jumlah *asset* dengan peningkatan *equity* dan penurunan *debt* sehingga *default risk* perusahaan diperkirakan semakin menurun. Penurunan *default risk* ini akan mengurangi tingkat *return* sehingga investor diramal menghindari investasi pada obligasi ACES. Hal terakhir, yakni

comprehensive income diramal tidak akan mengalami penurunan selama empat tahun mendatang.